

Pembentukan Karakter Jujur Dalam Proses Belajar

Darmi Kusmiati, Dadang Kurnia, Tatang Muhajang

Universitas Pakuan
darmikusmiati22@gmail.com

Article History

accepted 1/1/2024

approved 1/2/2024

published 11/3/2024

Abstract

This research aims to describe the formation of honest character in the learning process. This research uses a descriptive qualitative method with the research subjects being class V students at SDN Police 4 Bogor City. The result of the research show that the formation of honest character formed by teachers towards students is very good, teachers example is really needed to form honest character of students in the learning process at school, teachers form honest character honest character of students through habituation and approaches to students in the learning process at school directly. Data collection procedures were carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation. This can be seen from the research and data findings described previously, so the research can conclude that the formation of honest character in the learning process for class V students can be carried out well by teachers.

Keywords: *Honest character, Learning, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter jujur dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V di SDN Polisi 4 Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur yang dibentuk oleh guru kepada siswa sudah sangat baik, keteladanan guru sangat dibutuhkan sebagai pembentukan karakter jujur siswa dalam proses belajar di sekolah, guru membentuk karakter jujur siswa melalui pembiasaan dan pendekatan kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah secara langsung. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hal ini terlihat dari penelitian dan temuan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter jujur dalam proses belajar pada siswa kelas V dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Kata kunci: Karakter Jujur, Belajar, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dianggap menjadi solusi yang penting untuk menyelesaikan fenomenal keraparuhan moral yang terjadi. Pendidikan karakter sangat memiliki urgensi yang luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multi aspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi”. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Lickona dan Davidson (2004) bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu individu mengembangkan nilai-nilai norma yang baik, menjadikannya bertanggung jawab, dan membentuk kepribadian yang baik.

Menurut Abdul Halim (2017) pembentukan nilai karakter menjadi hal yang diperlakukan dukungan dari semua kalangan yang terkait, pembentukan karakter pada bidang pendidikan merupakan hal yang krusial dalam kehidupan, maka dari itu tri pusat pendidikan yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat harus saling berkoordinasi agar terciptanya kelarasan serta kondisi lingkungan sosial yang sesuai dengan nilai norma yang ada.

Dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang kuat dan memiliki karakter yang baik. Membentuk karakter siswa setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam membentuk karakter, yaitu guru, siswa dan orang tua. Guru merupakan salah satu faktor sebagai penentu keberhasilan pembentukan karakter di sekolah. tentu saja dalam pembentukan karakter tidak hanya guru yang memiliki peran yang penting namun orang tua pun memiliki peran dan dukungan yang sangat penting. Dengan adanya dukungan dari orang tua di rumah sebagai pendidik utama agar memiliki karakter yang baik yang menjadikan peserta didik unggul dan menimbulkan dampak positif untuk menentukan keberhasilan di masa depan. Dalam membentuk karakter yang baik diperlukan pendidikan nilai dan moral salah satunya nilai-nilai kejujuran.

Karakter jujur sebagai nilai adalah suatu ketentuan seseorang untuk mengungkapkan kata-katanya, perbuatan tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan orang lain. Jujur ialah suatu perilaku moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia. Menurut Suwardi (2020:53), Ramli (2020:72), Yaumi (2018:87), Saeful (2021). Dari pendapat tersebut, karakter jujur adalah sikap pada upaya yang menjadi dirinya insan yang dapat dipercaya dalam perkataan yang sesuai ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan atau fakta, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri dan pihak lain, serta dapat dipercaya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Suardi (2018:10), Jusmawati dan Eka (2019:25), Ariani dkk (2022:1). Belajar ialah perubahan suatu proses relatif permanen yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku, sikap, memperoleh pengetahuan, dan memperkokoh kepribadian yang positif melalui latihan atau pengalaman.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mawaddah Febrina Harahap (2020) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan yang meneliti tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah 31 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yaitu nilai-nilai kejujuran siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan belum maksimal terlaksana dengan baik, tidak jujur mengerjakan ujian, tidak

mengerjakan tugas sendiri, memiliki rasa takut untuk mengakui kesalahan dan rendahnya nilai ketaatan beribadah serta kurangnya kesadaran diri untuk berbuat bersikap jujur. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan tergambar melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023 di SDN Polisi 4, dapat diketahui bahwa siswa menerapkan karakter jujur, sebagaimana dikemukakan oleh wali kelas V yaitu karakter jujur pada proses belajar pada siswa kelas V SDN Polisi 4 sudah sepenuhnya dijalankan dengan baik, siswa saat mengerjakan tugas tidak menyontek atau meniru jawaban teman, siswa mengerjakan tugas dengan teliti dan semangat, siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain, siswa tidak membedakan teman, siswa berkata jujur, jika menemukan barang siswa mengembalikan barang ke tempat semula atau memberikan ke guru, saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa meminta bantuan kepada guru, siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, saat melakukan kesalahan siswa mengakui dan meminta maaf, dan siswa berani mengungkapkan perasaan. Karakter jujur siswa dalam proses belajar di kelas V di SDN Polisi 4 sudah sepenuhnya dijalankan dengan baik dan benar, meskipun begitu wali kelas V SDN Polisi 4 pun mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki sikap jujur untuk seorang pendidik dan pembimbing sebagai contoh yang baik dan benar bagi peserta didik.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penelitian yang akan di lakukan di SDN Polisi 4. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan sikap jujur siswa di sekolah terutama dalam proses belajar untuk membangun karakter jujur yang lebih baik, guru pun harus menanamkan karakter jujur secara benar di sekolah oleh karena itu dalam penelitian di SDN Polisi 4 ini difokuskan pada pembentukan karakter jujur dalam proses belajar terutama di kelas V SDN Polisi 4 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeluarkan data yang ada di lapangan dengan cara memaparkan dan menerangkan sesuatu (Meoleong, 2017). Lalu untuk metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, angket.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Polisi 4 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Subjek penelitian ini adalah siswa dan wali kelas V di SDN Polisi 4 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Setelah seluruh data diperoleh maka dapat dilanjutkan dengan mengecek keabsahan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model analisis data Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data (*Reduction Data*) dengan Merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, Penyajian Data (*Display Data*) berupa bagian hubungan ataupun uraian singkat, Verifikasi Data (*Verification Data*). (Patton dan Millan 2015:116).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian tentang karakter jujur dalam proses belajar. Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian yaitu membentuk karakter jujur dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilakukan tentang karakter jujur dalam proses belajar melalui kegiatan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisa yang telah peneliti lakukan terhadap siswa kelas V SDN Polisi 4 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Ajaran 2023/2024 yang mengamati pembentukan karakter jujur pada guru di sekolah bahwasannya guru di sekolah maupun di kelas telah melaksanakan pembentukan karakter jujur secara sangat baik. Baik sikap jujur guru terhadap dirinya sendiri ataupun jujur kepada para peserta didik di sekolah, guru sangat baik menjalankan sikap jujurnya menurut para peserta didik dan juga dilihat dari hasil wawancara sebelumnya pun guru memang telah berkata benar terkait jujurnya sebagai guru yang telah dilakukan di sekolah SDN Polisi 4 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Ajaran 2023/2024 tersebut.

Setelah terlihat hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket di sekolah dapat disimpulkan bahwasannya pembentukan karakter jujur yang dibentuk oleh guru kepada siswa memang sangat baik dan perlu juga kesadaran siswa itu sendiri yang memang harus sering diingatkan dan dibimbing oleh guru di sekolah sehingga menjadikan mereka mempunyai karakter atau kebiasaan yang memang semakin baik lagi dalam hal jujur kepada diri sendiri dan seorang warga sekolah.

Hasil wawancara, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi terkait pembentukan karakter jujur dalam proses belajar siswa kelas V SDN Polisi 4 ini menunjukkan fakta-fakta empirik sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter jujur yang dilakukan oleh guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter jujur sangat besar perannya bahwasannya sebagai guru haruslah menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya, guru dapat membentuk karakter jujurnya di sekolah secara nyata misalnya saja guru memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa semisal datang tepat waktu ke sekolah, memakai seragam yang rapih dan serasi, bersikap sopan santun dan saling menghargai, serta melakukan pembiasaan terkait sikap jujur di sekolah yang dicontohkan secara langsung kepada para peserta didiknya, membimbing dalam proses belajar misalnya guru melarang siswa untuk membagi jawaban dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas, guru siap memberikan bantuan kepada siswa saat memiliki kesulitan dalam belajar, guru memberikan penilaian secara adil, guru memberikan arahan belajar kepada siswa saat mengerjakan tugas dengan teliti dan semangat, guru membudayakan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri, tidak membedakan siswa, menepati janji yang iya buat, serta guru terus menerus mengingatkan, menegur, dan bahkan memberi hukuman kepada siswa yang memang tidak bersikap jujur, dan guru tetap akan memberikan *reward* kepada siswa yang selalu menerapkan sikap jujur.

2. Tingginya karakter jujur siswa kelas V di sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang relevan, siswa sudah memiliki sikap jujur yang tinggi di sekolah, sudah dijalankan dengan baik, diantaranya mengerjakan tugas dengan semangat dan tekun, menyelesaikan tugas secara teliti dan benar, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri tanpa bantuan orang lain, siswa tidak mencontek atau meniru pekerjaan siswa lain, mengakui kesalahan jika melakukan kesalahan, saat ulangan tidak menyontek, mengerjakan pekerjaan di rumah tidak di sekolah, dan tidak memberi contekan, dan saat meminjam atau menemukan barang dikembalikan ketempat semula atau diberikan kepada guru, serta tidak menjelek-jelekan teman.

Angket

Pembentukan karakter jujur dalam proses belajar diperkuat dengan hasil angket. Berikut adalah hasil angket dengan mengisi lembar instrumen yang diberikan kepada peserta didik.

Tabel 1. Rata-rata Skor Angket

| Aspek | Skor Rata-rata |
|--------------------------------------|----------------|
| Memeberikan contoh | 100% |
| Melaksanakan kewajiban dengan baik | 100% |
| Berani menanggung segala konsekuensi | 90% |
| Memiliki sifat yang positif | 90% |
| Menghargai dan menaati peraturan | 100% |

Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian adalah tentang pembentukan karakter jujur dalam proses belajar siswa kelas V SDN Polisi 4 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Ajaran 2023/2024. Jujur adalah suatu perilaku moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia. Sebagaimana tampak dalam penemuan penelitian ditemukan bahwa siswa bersikap jujur dalam pelaksanaannya seperti berkata jujur dan dapat dipercaya, mengakui kesalahan jika melakukan kesalahan, dan meminta maaf duluan jika bersalah, siswa mengungkapkan ketidaknyamanan perasaan saat belajar, dan tidak mencontek atau meniru jawaban teman. Hal ini sesuai dengan indikator karakter jujur menurut Novriansyah (2017) dan Samiaji (2019) mengungkapkan sebagai berikut: 1. Anak berkata jujur; 2. Mau mengakui kesalahan; 3. Berani meminta maaf duluan jika berbuat salah; 4. Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama; 5. Anak merawat dan menjaga benda milik bersama; 6. Menghargai keunggulan orang lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan ketika peneliti mengobservasi siswa yang memiliki karakter jujur siswa kelas V SDN Polisi 4, terlihat siswa sudah sepenuhnya dijalankan dengan baik, diantaranya siswa tidak menyontek atau meniru jawaban temannya, siswa mengerjakan semua tugas sendiri tanpa bantuan orang lain, siswa mengakui kesalahan jika melakukan kesalahan, siswa berkata jujur, siswa berani mengutarakan perasaannya. Faktor tersebut sesuai dengan teori yang rumuskan oleh Suwardi (2020:53), Ramli (2020:72), Yaumi (2018:87), dan Saeful (2021) mengungkapkan karakter jujur adalah sikap pada upaya yang menjadi dirinya insan yang dapat dipercaya dalam perkataan yang sesuai pada ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan atau fakta, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri dan pihak lain.

Terlihat dari hasil observasi, wawancara serta penyebaran angket di sekolahpun dapat disimpulkan bahwasannya pembentukan karakter jujur yang dibentuk oleh guru kepada siswa sudah sangat baik, keteladanan guru sangat dibutuhkan sebagai upaya pembentukan karakter jujur melalui pembiasaan-pembiasaan serta pendekatan kepada siswa untuk dapat membentuk dan menanamkan karakter jujur siswa dengan baik. Hal ini tampak ketika guru memberikan teladan membimbing siswa di kelas dan memberikan contoh-contoh jujur yang baik kepada siswa, yang dimana guru mengupayakan pembentukan karakter jujur kepada siswa secara tersirat di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Oleh sebab itu, siswa harus dapat menjalankan karakter jujurnya secara baik, diantaranya yakni siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam perbuatan maupun perkataan saat di sekolah misalnya, jujur dalam perbuatan, tidak mencontek atau meniru pekerjaan teman, berkata jujur, mengembalikan barang yang dipinjam ke teman, jika menemukan barang dikembalikan ke tempat semula atau diberikan ke guru, selalu memberikan informasi sesuai fakta, tidak menjelek-jelekan teman, dan mengakui kesalahan jika berbuat salah, serta menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

SIMPULAN

Pembentukan karakter jujur dalam proses belajar yang ditanamkan oleh guru kepada siswa sudah sangat baik, keteladanan guru sangat dibutuhkan sebagai upaya pembentukan karakter jujur dalam proses belajar siswa di sekolah, guru membentuk karakter jujurnya melalui pembiasaan serta pendekatan kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah secara langsung. Pembentukan karakter jujur dalam proses belajar dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, pembentukan karakter jujur tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kegiatan siswa di luar pembelajaran dan kegiatan rutin atau melalui pembiasaan yang diterapkan sebagai program rutin kelas misalnya melalui melarang siswa membagi jawaban dengan temannya dalam mengerjakan tugas, membudayakan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri, membuat peraturan yang disepakati seluruh siswa di kelas yang dibuat oleh guru, serta tanggung jawab siswa untuk datang tepat waktu yang dicontohkan secara langsung oleh guru yang juga memperlihatkan kedisiplinan guru akan pentingnya datang tepat waktu ke sekolah. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk guru dapat menambah wawasan tentang karakter jujur siswa, karena guru memiliki peran penting dalam proses pembentuk karakter jujur siswa di sekolah, untuk siswa dapat termotivasi untuk terus giat belajar mengembangkan karakter jujur dan sadar serta melaksanakan jujur sebagai seorang siswa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. Nurlila., & DKK. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Alfurkan, & Marzuki. (2019). Penguatan Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 4 (2)*, 221-231.
- Anjani, Lia. Nova., Noor Benty, Djum. Djum., & Gunawan . Imam. (2022). Pendidikan Karakter Aspek Nilai Kejujuran Pada Satuan Pendidikan Menengah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, Vol 2 (4)*, 354-367.
- Ansori, Zakaria. Yoyo. (2020). Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO, Vol 6 (1)*, 740-746.
- Jai, Jailani. Ani., Rochman. Chaerul., & Nurmila. Nina. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10 (2)*.
- Jusmawati, & Eka. Fitriana. (2019). *Manajemen Kelas*. Banten: CV. AA. RIZKY.
- Lestari. Putri., & Hudaya. Adeng. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Kelas VIII SMP PGRI 3 JAKARTA. *Research and Development Journal of Education, Vol 5 (1)*.

- Mulyadi. Dadi., Sapriya. Sapriya., & Rahmat. Rahmat. (2019). Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di SMA Alfa Centauri Bandung. *Jurnal Program Studi PGMI, Vol 6 (2)*.
- Mansyur. Imam., Maya. Rahendra., & Wahidin. Unang. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol 1 (2B)*.
- Novriyansah. Andika., Kurniah. Nina., & Suprapti. Anni. (2017). Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB, Vol 2 (1)*.
- Pertiwi, Dian. Nunung. (2021). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara, Vol 3 (1)*, 324-335.
- Priansa, Juni. Donni. (2019). *Pengembangan Strategi&Model Pembelajaran*. Bandung: CV.PUSTAKA SETIA.
- Ramli. Nurleli. (2020). *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. IAIN PARE PARE NUSANTARA PRESS.
- Setiawan. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sandika. Evan., Sarbini. Muhammad., & Maulida. Ali. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Jujur di SDIT SUIS (Sekolah Unggulan Islami) Kelas V Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Suardi. Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Swardani. Putu. (2020). *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Sagala, Hafiz. Gaffar. (2023). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Halaman 9
- Samiaji, Hamid. Muhamad. (2019). Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur Pada Anak Usia Dini. *Vol 7 (2)*.
- Sunarya, Maryani. Dini., & Soesanto, Prijono. Dwi. (2018). Komunikasi Keluarga Antara Dengan Anak Dalam Pembentukan Karakter Anak Yang Jujur. *Jurnal Sekretari & Administrasi, Vol 16 (2)*.
- Wahyu Yndriani, Desy. Dwi., & Martaningsih, Tuter. Sri. (2021). Penanaman Sikap Karakter Jujur di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwodiningratan 1. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Lapangan Persekolahan*.

Waseza, Carlie. Fitriani. (2017). Implementasi Nillai Karakter Jujur di Sekolah Bunda Paud Kerinci. *Nur El-Islam, Vol 4 (2)*.

Wicaksono, Grahito. Anggit. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya)*. Surakarta: UNISRI.

Yaumi. Muhammad. (2018). *Pendidikan Karakter:Landasan Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenmedia Group.

Zainar Sri, Zainar. Wiwiek. (2021). Pengaruh Penerapan Konseling Realita Terhadap Kejujuran Pada Siswa di SMP Negeri 10 Mataram. *Jurnal Pendidikan Non sFormal, Vol 7 (1)*.